

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sebuah bangsa dapat bertahan karena dukungan dari masyarakat yang tinggal di dalamnya. Negara Indonesia dapat berdiri tegak tidak lepas dari perjuangan seluruh kekuatan rakyat, mulai dari petani, pedagang kecil, dan rakyat lainnya dalam membela tanah air. Hal ini memperlihatkan bahwa membela negara tidak hanya dilakukan oleh militer dengan kekuatan senjata, tetapi juga dilakukan oleh setiap warga negara (kemhan.go.id, 2014).

Sebuah negara dapat maju dipengaruhi oleh tumbuh dan berkembangnya semangat nasionalisme warga negaranya. Dalam membela negara, diperlukan rasa nasionalisme dan patriotisme. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2002 mengenai Pertahanan Negara Pasal 9 menyebutkan bahwa “bela negara adalah sikap dan perilaku warga negara yang dijiwai oleh kecintaannya kepada NKRI yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 dalam menjamin kelangsungan hidup bangsa dan negara”. Dalam buku Bela Negara, konsep kecintaan terhadap bangsa dan negara sering dipahami sebagai nasionalisme (Ariyanto, 2020, h. 26). Sehingga dalam membela negara tidak dapat dipisahkan dari rasa nasionalisme warga negaranya.

Nasionalisme awalnya berkembang di Eropa pada akhir abad 18 yang memiliki sifat cinta akan bangsanya, lalu paham ini berkembang ke seluruh dunia dan pada awal abad 20 memasuki Indonesia. Di Indonesia sifat nasionalisme dapat

dilihat dari rasa cinta akan tanah kelahirannya dan perlawanan rakyat dalam mempertahankan bangsa Indonesia dari para penjajah (Irfani, 2016, h. 139). Rasa nasionalisme ini diharapkan untuk terus ada dalam kesadaran dan pemahaman warga negara Indonesia untuk bersama-sama mencapai, mempertahankan, dan mengabdikan identitas, kemakmuran dan kekuatan bangsa (Ariyanto, 2020, h. 27).

Pemerintah Indonesia dalam menanamkan rasa nasionalisme pada warga negara dapat dilihat dari beberapa peringatan yang berkaitan dengan jati diri bangsa seperti hari Sumpah Pemuda, hari Kemerdekaan 17 Agustus, upacara setiap hari senin, dan bahkan mata pelajaran di sekolah mengenai kewarganegaraan. Hal ini adalah upaya yang dilakukan negara untuk menanamkan rasa nasionalisme agar masyarakat Indonesia bisa memiliki pemikiran dan kesadaran untuk mencintai bangsa Indonesia. (Hendrastomo, 2007) Akan tetapi cara yang dilakukan seperti itu tidak dapat menjamin masyarakat Indonesia akan memiliki rasa nasionalisme yang kuat. Hal ini karena generasi muda saat ini tidak lagi mengenal dengan baik jati diri bangsa.

Didukung juga dengan masuknya budaya luar ke tengah masyarakat Indonesia akibat globalisasi. Dengan masuknya budaya luar ke masyarakat Indonesia, maka terjadi banyak persaingan, perbenturan, dan penyesuaian budaya luar tersebut dengan budaya Indonesia (Yuliaswir., Abdullah, 2019). Pengaruh globalisasi ini bisa berakibat baik dan juga bisa negatif karena pengaruh globalisasi terhadap suatu negara sangat besar skalanya. Globalisasi dapat mempengaruhi politik, ekonomi, sosial, dan budaya suatu bangsa, contohnya dapat dilihat dari gaya hidup masyarakat Indonesia dari gaya pakaian, bahasa yang digunakan bercampur

dengan bahasa asing, gaya makanan yang mengikuti tren dari budaya asing, dan lain sebagainya. (Agustin, 2011, h. 182).

Budaya asing saat ini lebih mendominasi masyarakat Indonesia, hal ini karena ada yang disebut sebagai budaya populer. Budaya populer dapat diartikan sebagai budaya yang menyenangkan atau yang banyak disukai orang. Budaya populer saat ini kebanyakan didominasi dari negara luar, yaitu dari negara barat dan juga negara timur seperti Korea Selatan, hal ini dapat dilihat dari bagaimana dengan adanya *Korean Wave* membuat masyarakat Indonesia mengikuti budaya populer yang Korea miliki, dari gaya hidup dan barang-barang produksi Korea. (Meidita, 2013).

Dengan hal demam budaya populer lama kelamaan rasa nasionalisme masyarakat Indonesia dapat memudar karena bukan hanya akan mengikis budaya Indonesia, melainkan akan berdampak pada rasa nasionalisme masyarakat (Pradini, 2015, h. 5). Apalagi dengan adanya percampuran akan dua budaya yang diterima di tengah masyarakat Indonesia membuat rasa nasionalisme semakin memudar (kompas.com, 2020). Hal ini juga didukung dari bagaimana respon masyarakat Indonesia melalui survei *YouGov* yang dikutip dari Media Informasi Kementerian Pertahanan di tahun 2017 sebanyak 48% responden memilih ingin pindah jika memiliki kesempatan pindah negara lain dan sebanyak 47% responden lainnya memilih tidak pindah (kemhan.go.id, 2017).

Pemerintah Indonesia sebenarnya sudah menanamkan benih-benih nasionalisme kepada setiap masyarakat Indonesia, hanya saja benih yang sudah ada tersebut tidak dikembangkan, hal ini dapat dilihat dari pada saat peringatan hari

besar nasional seperti Sumpah Pemuda, hanya dimaknai sebagai hari seremonial dan hiburan tanpa menumbuhkan rasa nasionalisme dalam pikiran mereka. Hal lainnya dengan adanya globalisasi, bagaimana lebih tertariknya masyarakat terhadap produk impor dibanding produk buatan negara sendiri (Irfani, 2016, h. 137).

Indonesia yang terdiri dari banyak suku, tradisi, keanekaragaman seni dan memiliki alam yang sangat indah telah pemerintah upayakan agar budaya Indonesia ini tidak pudar dan bahkan untuk dikenal oleh negara luar. Hal yang pemerintah lakukan untuk kebudayaan Indonesia adalah dengan menyumbang pokok pikiran kebudayaan daerah kepada perwakilan ahli yang ditunjuk di masing-masing daerah, lalu mencatat dan mendokumentasikan objek kebudayaan, melakukan verifikasi dan validasi data objek pemajuan kebudayaan, mengajak masyarakat untuk mengamankan objek kebudayaan, upaya perlindungan objek kebudayaan, mengajak masyarakat untuk menyelamatkan objek pemajuan kebudayaan, dan mengajak masyarakat untuk mempublikasi informasi berkaitan untuk pemajuan kebudayaan. (kebudayaan.kemendikbud.go.id, 2017) Hal ini sudah sangat baik dilakukan, hanya saja untuk bisa membangun budaya Indonesia tidak bisa hanya dilakukan beberapa orang, tapi harus ada partisipasi aktif dari setiap masyarakat Indonesia. Hal ini juga dibutuhkan bantuan dari media massa dan media sosial agar bisa memberikan pengaruh kepada masyarakat untuk memiliki rasa nasionalisme.

Media massa yang membantu menyadarkan akan pentingnya rasa nasionalisme terhadap budaya Indonesia tidak cukup hanya dari televisi, saat ini masyarakat telah aktif untuk memilih konten yang mereka butuhkan. Apalagi

dengan adanya budaya populer, maka konten media massa akan semakin penuh persaingan. Maka untuk menyadarkan rasa nasionalisme, dibutuhkan suatu media atau medium yang lebih dekat kepada masyarakat, yaitu lagu.

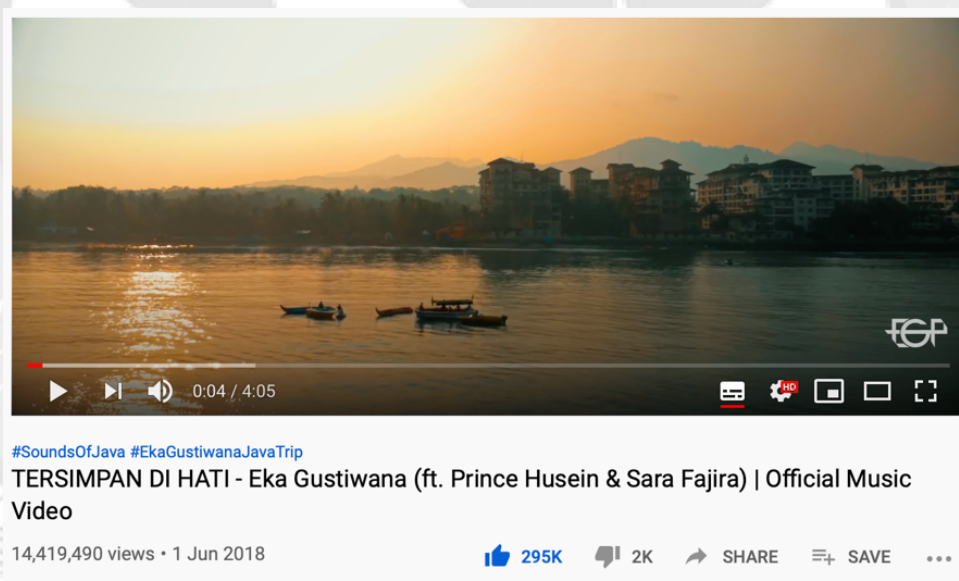
Beberapa pandangan mengatakan bahwa lagu adalah bagian dari ekspresi jiwa. Secara konsep, lagu adalah sebuah perpaduan antara musik dan puisi, sehingga dalam lagu ada irama suara yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama lagu, dan keharmonisan serta pesan dari puisi yang bertema percintaan, perjuangan, pengalaman, dan tema lainnya. (Ramadhan, 2011)

Di era modern saat ini masyarakat membutuhkan lagu sebagai sarana hiburan dan juga untuk keperluan lainnya tergantung dari individu yang membutuhkan lagu. Lagu termasuk dalam alat komunikasi audio dan termasuk ke dalam media massa yang mana penyampaian pesannya cukup sederhana dan terasa lebih dekat terhadap para pendengar. Bagaimana pencipta lagu menyampaikan pesan yang terkandung dalam lirik lagu tersebut satu arah dari pengarang lagu kepada para pendengar, sehingga hal ini sama caranya seperti yang dilakukan media massa lainnya. (Lingga, 2011)

Dengan adanya budaya populer, maka musisi Indonesia harus dapat bersaing dengan lagu yang diproduksi dari negara lain. Dimana saat ini masyarakat aktif dalam memilih konten yang dibutuhkan, maka musisi Indonesia harus bisa bersaing agar lagu yang diproduksi bisa menyaingi musisi lainnya. Genre musik yang disukai publik Indonesia menurut Skala Survei Indonesia yang diplukasikan pada tanggal 20 Januari 2021, sebanyak 58.1% penyuka dangdut, musik pop 31.3%, lagu daerah 3.9%, keroncong 2.6%, kasidah 1.2%, dan jazz 0.4%. Dengan era

globalisasi ini maka musik yang sulit disaingi yaitu genre musik populer. Berdasarkan Cosmopolitan.co.id, pada 22 Januari 2021 memperlihatkan “10 Lagu yang Paling Sering Diputar di Spotify Indonesia Januari 2021” dan peringkat 1 adalah lagu barat. Berdasarkan peringkat ini juga diperlihatkan bahwa setengah dari 10 lagu tersebut adalah lagu bertema cinta atau romansa. Musik populer bertema cinta banyak disukai karena jenisnya yang mudah didengar dan dimengerti. Genre lagu yang digunakan juga seiring berkembang zaman, maka ada yang dikenal dengan EDM atau *electronic*.

Dengan ini maka musik populer ini dijadikan pacuan salah seorang musisi Indonesia bernama Eka Gustiwana yang menciptakan lagunya pada tahun 2018 berjudul *Tersimpan di Hati*.



Gambar 1.1 Musik Video Tersimpan di Hati
(Sumber : Video Klip Lagu Tersimpan di Hati (Youtube, 2018))

Eka Gustiwana adalah seorang penulis, dan komposer ucapan pertama di Indonesia, dimana rekaman perkataan atau ucapan seseorang diubah menjadi suatu komposisi musik (radiodelfm.co.id, 2020). Lagu “Tersimpan di Hati” termasuk

dalam album *Sounds of Java* dimana secara garis besar lagu yang diproduksi berusaha untuk mengawinkan musik tradisional Jawa dengan bunyi elektronik modern. Eka Gustiwana disini ingin menonjolkan musik tradisional Indonesia, dan disaat yang sama ingin mencoba menggabungkan agar lagu dapat dinikmati oleh generasi jaman sekarang (Zulmi, Fimela.com, 2019).

Melalui lagu “Tersimpan di Hati” ini peneliti melihat bahwa lirik yang digunakan ada makna lebih mendalam jika dipadukan dengan musik video yang dibentuk, dimana musik video menampilkan indahnya alam dan budaya di Pulau Jawa Indonesia. Dalam musik video ini, diperlihatkan selain alam Indonesia yang indah, banyak budaya tradisional jawa yang diperlihatkan mulai dari baju adat, ciri khas bernyanyi “nyinden”, serta alat musik tradisional seperti gamelan, angklung, suling dan gendang.

Lagu ini dibuat Eka Gustiwana dengan bekerja sama kepada banyak artis lokal dari pulau jawa, dimulai dari Sanggar Musik Angklung Gandhi, tim Wayang Orang Sriwedari, Gamelawan, Sanggar Parikesit Gamelan, dan masih banyak tim lainnya yang bekerja sama dalam pembuatan lagu ini. Penyanyi yang dipilih Eka Gustiwana yaitu Prince Husein dan Sara Fajira dalam mengisi lagu ini juga menurut asumsi peneliti dipilih dengan memiliki makna yang dalam, bukan sekedar lagu biasa, tetapi memiliki unsur nasionalisme yang terkandung didalamnya.

Melihat pada fenomena lagu “Tersimpan di Hati” yang sarat dengan pesan cinta tanah air, peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai makna yang tersirat dalam lirik lagu dan musik video tersebut dengan menggunakan semiotika Roland Barthes.

Penelitian yang diangkat oleh peneliti dengan meneliti lirik lagu dan musik video yang bertemakan cinta tanah air ini, senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Seruni Achadiyah Absari pada tahun 2019 dalam karya skripsinya “Representasi nasionalisme dalam video klip ‘Bumi Terindah’ karya Alffy Rev”. Tema besar dari lagu ini ingin berbicara mengenai bagaimana di lagu ini memberikan pesan nasionalisme bagi pendengarnya. Peneliti melihat ada kesamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang sedang peneliti teliti yaitu dari metodologi dan tema yang dipilih, yakni melihat representasi nasionalisme dengan menggunakan semiotika Roland Barthes. Hasil penelitian Absari menunjukkan bahwa lagu dan musik video menunjukkan setiap gambar dan lirik yang ditampilkan dalam video klip menunjukkan akan nilai-nilai nasionalisme untuk mengingatkan para pendengar agar memiliki rasa cinta akan bangsa Indonesia ini.

Hal senada juga peneliti temukan dalam jurnal Putri Yuliaswir dan Assyari Abdullah pada tahun 2019 dengan judul “Representasi budaya Jawa dalam video klip Tersimpan di Hati” yang didalamnya berbicara tentang representasi kebudayaan Jawa dari segi kesenian dan alamnya. Kesamaan karya Yuliaswir dan Abdullah dengan topik penelitian penulis adalah objek penelitian yang sama yaitu lagu Tersimpan di Hati. Hasil penelitian jurnal ini menunjukkan bahwa melalui tanda, menunjukkan musisi lokal dan lirik dalam video klip Tersimpan di Hati berhubungan dengan budaya Jawa.

1.2 Identifikasi Masalah

Dengan berkembangnya budaya populer di tengah masyarakat Indonesia, salah satu produk budaya populer adalah lagu. Sebagaimana karakteristik budaya populer adalah diproduksi secara massal, didistribusi secara luas, dan diduplikasi (Heryanto, 2008, h.8). Sama halnya dengan lagu, yaitu musik yang memiliki unsur teks/lirik dan teks tersebut mengandung pesan tertentu dan didistribusikan secara luas (Yuliarti, 2015, h.190).. Lagu juga termasuk sebagai produk media massa karena unsur dan karakteristik, dan fungsinya yang sama dengan media massa

Lagu termasuk media massa dapat memberikan pesan kepada pendengarnya dan hal ini cukup efektif dalam memberikan pesan kepada pendengarnya. Bagaimana lagu tidak hanya untuk didengar, namun dapat berfungsi untuk menjelaskan, menghibur, dan mengungkapkan pengalaman orang lain (Purwa, 2019). Lagu yang diciptakan oleh musisi Indonesia sebagian besar bertema cinta atau sendu karena mengikuti pasar yang disukai, namun tidak semua musisi Indonesia membuat lagu dengan mengikuti pemikiran seperti itu. Tema yang diangkat dapat berbagai macam, mulai dari cinta, motivasi, pesan moral, dan lainnya. Dengan kreatifitas para musisi Indonesia, maka melalui lagu mereka berkomunikasi kepada pendengarnya untuk menyampaikan pesan (Purwa, 2019).



Gambar 1.2 Eka Gustiwana
(Sumber : idntimes.com)

Salah satunya ada musisi Indonesia yang bernama Eka Gustiwana. Ia menciptakan lagu dengan kreatifitasnya, dimana ia mencampurkan alat musik tradisional dengan alat musik modern. Eka Gustiwana melalui lagu yang dibuatnya ingin menonjolkan musik tradisional Indonesia, dan ingin mencoba menggabungkan agar lagu ciptaannya dapat dinikmati oleh generasi jaman sekarang (Zulmi, Fimela.com, 2019).

Hal ini dapat mendukung pemerintah Indonesia dalam menanamkan rasa nasionalisme kepada warga negara. Dimana saat ini generasi masyarakat sekarang telah melalaikan jati diri bangsa. Hal ini dilihat dari bagaimana upacara bendera yang seharusnya mengenang para pahlawan pembela bangsa akan tetapi masyarakat memikirkan hal yang lain. Belum lagi budaya populer yang didominasi negara asing membuat masyarakat mengikuti tren yang diberikan budaya luar (Meidita, 2013).

Melihat bagaimana budaya populer berkembang pesat mempengaruhi masyarakat Indonesia membuat Eka Gustiwana menciptakan karya lagunya dengan album *Sound of Java* dan lagu utama dalam album tersebut adalah Tersimpan di Hati. Pada lagu ini, Eka Gustiwana berkolaborasi dengan lebih dari 10 musisi lokal Indonesia. Penyanyi dalam lagu ini ada Prince Husein dan Sara Fajira, dimana selain Eka Gustiwana memadukan antara alat musik tradisional dengan alat musik moderen, penggunaan bahasa dalam lirik lagu juga menggunakan bahasa Indonesia, Inggris, dan Jawa yang dinyanyikan dalam bentuk Rap pada bahasa Jawanya. Menariknya lagi, video klip pada lagu ini memperlihatkan keindahan alam Indonesia yang membuat pendengar merasa bangga akan kekayaan alam yang dimiliki Indonesia (Permatasari, kompas.com, 2020).

Bagaimana lagu sebagai media penyampai pesan, pada lagu Tersimpan di Hati ini, terdapat makna nasionalisme yang kental yang dapat diteliti. Dalam pembuatan lagu ini, Eka Gustiwana ingin menyampaikan betapa beruntungnya ia untuk dapat lahir sebagai warga negara Indonesia dengan memperlihatkan karya lagu Tersimpan di Hati dimana ada perpaduan alat musik tradisional Indonesia dengan alat musik moderen dan dengan sentuhan aransemen yang dapat digemari anak muda Indonesia, serta video klip yang dapat menggugah rasa nasionalisme pendengarnya.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan di latar belakang dan identifikasi masalah, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Bagaimana Representasi Nasionalisme dalam Video Klip lagu Tersimpan di Hati karya Eka Gustiwana?”

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian peneliti adalah untuk mengetahui makna representasi nasionalisme yang terkandung dalam video klip lagu Tersimpan di Hati karya Eka Gustiwana.

1.5 Manfaat Penelitian

1) Secara Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi wawasan bagi mahasiswa/i program studi Ilmu Komunikasi yang ingin meneliti mengenai lagu bertema nasionalisme khususnya pemaknaan dari lirik lagu dan juga video klip dengan menggunakan metode analisis semiotika Roland Barthes.

2) Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi para pembaca mengenai makna nasionalisme serta budaya dan keindahan alam Indonesia dari lirik lagu dan video klip yang direpresentasikan melalui lagu Tersimpan di Hati karya oleh Eka Gustiwana

1.6 Batasan Penelitian

Batasan penelitian ini berfokus pada Musik video (gambar) dan Lirik (teks), yang menunjukkan makna nasionalisme di musik video dan lirik lagu Tersimpan di Hati. Peneliti tertarik meneliti hal ini karena lagu tersebut bukan hanya seperti lagu cinta biasa, akan tetapi ada makna mendalam di balik lagu Tersimpan di Hati ini.

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika dari penelitian ini akan terdiri dari enam bab yang akan saling berkaitan satu sama lain. Sistematika penulisan akan sebagai berikut :

BAB I, Pendahuluan yang berisi latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II, Objek Penelitian yang berisi objek penelitian untuk menjelaskan dan mendeskripsikan secara lengkap mengenai lirik lagu Tersimpan di Hati, dan musik video dari lagu tersebut.

BAB III, Tinjauan Pustaka yang berisikan landasan teori atau konsep dasar sebagai dasar pemikiran dalam pembahasan dan analisis mengenai masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini.

BAB IV, Metodologi Penelitian berisi penjelasan mengenai jenis metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini, teknik analisis data, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, dan unit analisis.

BAB V, Hasil dan Pembahasan berisikan penjelasan tentang hasil dan pembahasan yang didapat dan yang dilakukan oleh peneliti.

BAB VI, Kesimpulan dan Saran berisikan tentang kesimpulan dari pembahasan yang dilakukan peneliti beserta saran yang diberikan oleh peneliti agar bermanfaat bagi para pembaca.

